

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di DIY dari tahun 2006-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria yang telah disampaikan dalam BAB III. Adapun prosedur pemilihan sampel yang disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

NO	Uraian	Jumlah
1	Pemda yang memiliki Lap. Realisasi Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2006-2013	5
2	Pemda yang tidak memiliki Lap. Realisasi Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2006-2013	0
	Total sampel	5
	Jumlah keseluruhan data dengan menggunakan penghitungan rasio pertumbuhan = 7 x 5 instansi	35

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh total sampel sebanyak 5 instansi Pemerintah Daerah di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta yang telah memenuhi kriteria sampel yang diperoleh dari Laporan Realisasi

Pendapatan Asli Daerah masing-masing kabupaten/kota yaitu DPDPK Kota Yogyakarta, DPPKAD Kabupaten Gunung Kidul, DISPENDA Kabupaten Sleman, DPPKAD Kabupaten Bantul, dan DPPKA Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 8 tahun yaitu dari tahun 2006-2013 sehingga diperoleh data sebanyak 35 data yang akan digunakan.

B. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menyajikan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Reklame dan PAD yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	35	-.1019	.5787	.218163	.1535410
Pajak_Hotel	35	-.6900	5.2741	.604009	1.0763448
Pajak_Restoran	35	-.4715	8.5755	.669083	1.5235886
Pajak_Reklame	35	-.1499	1.9944	.243729	.3640991
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 15.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel PAD memiliki nilai minimum -0.1019; nilai maksimum 0.5787; nilai rata-rata 0.218163; dan nilai standar deviasi sebesar 0.1535410. Variabel Pajak Hotel memiliki nilai minimum -0.6900; nilai maksimum 5.2741; nilai rata-rata 0.604009;

dan nilai standar deviasi sebesar 1.0763448. Variabel Pajak Restoran memiliki nilai minimum -0.4715; nilai maksimum 8.5755; nilai rata-rata 0.669083; dan nilai standar deviasi sebesar 1.5235886. Dan variabel Pajak Reklame memiliki nilai minimum -0.1499 ; nilai maksimum 1.9944; nilai rata-rata 0.243729; dan nilai standar deviasi sebesar 0.3640991.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas disajikan dalam tabel 4.3.

TABEL 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15021074
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.475
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,978 lebih besar dari nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor (VIF)* yang disajikan dalam tabel 4.4.

TABEL 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficients(a)		Kesimpulan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
Pajak_Hotel	0.981	1.019	Tidak terjadi multikolinieritas
Pajak_Restoran	0.975	1.026	Tidak terjadi multikolinieritas
Pajak_Reklame	0.994	1.006	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data dengan nilai *tolerance* variabel Pajak Hotel sebesar 0,981, variabel Pajak Restoran sebesar 0,975 dan variabel Pajak Reklame 0,994. Semua nilai *tolerance* dari masing-masing variabel tersebut lebih dari 10 % atau 0,10.

Nilai *VIF* variabel Pajak Hotel sebesar 1,019, variabel Pajak Restoran sebesar 1,026 dan variabel Pajak Reklame 1,006. Semua nilai *VIF* dari masing-masing variabel tersebut kurang dari 10. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 10 % atau 0,10 dan nilai *VIF* dari masing-masing variabel tersebut kurang dari angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel di atas tidak terjadi multikolinieritas atau model kolerasi tidak terdapat kolerasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* disajikan pada tabel 4.5.

TABEL 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Pajak Hotel	0.399	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pajak Restoran	0.492	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pajak Reklame	0.443	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 15.0

Hasil uji *glejser* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang secara statistik yang mempengaruhi variabel terikat dengan nilai probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Hasil uji autokolerasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*D-W*) yang disajikan dalam tabel 4.6.

TABEL 4.6
Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	1.865

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 15.0

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi. Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai dw pada model regresi adalah 1.865 , sedangkan nilai du dalam tabel *Durbin-Watson* sebesar 1.653 dan hasil 4-du sebesar 2,334. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari dw berada diantara $du < dw < 4-du$ ($1.653 < 1.865 < 4-1.653 = 1.653 < 1.865 < 2.334$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokolerasi.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

TABEL 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0.066

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 15.0

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0.066 atau 6.6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijelaskan sebesar 6.6% oleh variabel independen yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Reklame, sedangkan sisanya sebesar 95.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji Nilai F)

TABEL 4.8
Hasil Uji Nilai F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	3	.011	.463	.710(a)
	Residual	.767	31	.025		
	Total	.802	34			

a Predictors: (Constant), Pajak_Reklame, Pajak_Restoran, Pajak_Hotel

b Dependent Variable: PAD

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.710 $> \alpha$ (0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dalam hal ini Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Reklame terhadap variabel dependent yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Uji nilai t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Reklame) secara parsial terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah). Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3. Hasil uji nilai t dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

TABEL 4.9
Hasil Uji Nilai t
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.214	.037		5.747	.000
Pajak_Hotel	-.007	.025	-.046	-.262	.795
Pajak_Restoran	.020	.018	.198	1.113	.274
Pajak_Reklame	-.021	.074	-.050	-.284	.778

a Dependent Variable: PAD

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 15.0

Berdasarkan hasil uji nilai t pada tabel 4.9, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Pajak Hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat dilihat dari variabel Pajak Hotel yang memiliki nilai signifikansi sebesar

0.795 > 0,05. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Pajak Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ditolak.

2. Variabel Pajak Restoran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat dilihat dari variabel Pajak Restoran yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.274 > 0,05. Maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ditolak.
3. Variabel Pajak Reklame berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat dilihat dari variabel Pajak Reklame yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.778 > 0,05. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Pajak Reklame berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ditolak.

4. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi berganda diperoleh hasil seperti pada tabel 4.10.

TABEL 4.10
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.214	.037		5.747	.000
Pajak_Hotel	-.007	.025	-.046	-.262	.795
Pajak_Restoran	.020	.018	.198	1.113	.274
Pajak_Reklame	-.021	.074	-.050	-.284	.778

a Dependent Variable: PAD

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.214 - 0.07X_1 + 0.020X_2 - 0.021X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa setiap penurunan Pajak Hotel (X_1) akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar 0.07. Setiap kenaikan Pajak Restoran (X_2) akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar 0.020. Setiap penurunan Pajak Reklame (X_3) akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar 0.021.

E. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian ini, hasil dalam penelitian ini menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

1. Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis satu menyatakan bahwa Pajak Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ditolak, karena nilai signifikansi t yang dihasilkan sebesar $0.795 > \alpha (0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa berkembangnya bisnis hotel di kabupaten/kota di D.I Yogyakarta tidak meningkatkan penerimaan Pajak Hotel sehingga tidak meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dikarenakan wisatawan yang datang ke tempat wisata kabupaten/kota belum tentu menginap di hotel ke kabupaten/kota tujuan wisata tersebut terutama yang berasal dari luar kota, mereka cenderung menginap di tempat saudara (Adam, 2012). Selain itu, pertumbuhan dari Pajak Hotel yang tidak stabil dari tahun pengamatan menyebabkan ketidakstabilan dalam penerimaan Pajak Hotel, walaupun dalam tahun pengamatan sudah melebihi target yang ditetapkan dari setiap Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2013) yang menyatakan bahwa Pajak Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dikarenakan tidak meningkatnya penerimaan Pajak Hotel dari tahun ke tahun dan dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang dan menggunakan jasa hotel meningkat hanya pada musim liburan saja. Penelitian dari Saepurrahman (2012) menunjukkan bahwa Pajak Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dikarenakan penerimaan Pajak Daerah masih didominasi selain Pajak Hotel tetapi oleh pajak lain yang termasuk dalam Pajak Daerah seperti Pajak Hiburan, Pajak Restoran dan lain sebagainya. Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpuang (2009) dan Rustiadi (2012) yang menyatakan bahwa Pajak Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis dua menyatakan adanya Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ditolak, karena nilai signifikansi t yang dihasilkan sebesar $0.274 > \alpha (0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa berkembangnya bisnis restoran di kabupaten/kota di D.I Yogyakarta tidak meningkatkan penerimaan Pajak Restoran sehingga tidak meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini

dikarenakan penerimaan PAD di kabupaten/kota di DIY masih didominasi oleh Pendapatan Asli Daerah di sektor lain yang diperkirakan mengalami peningkatan lebih besar daripada Pajak Restoran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2013) yang menyatakan bahwa Pajak Restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dikarenakan jumlah pengunjung restoran yang tidak mengalami peningkatan. Putratnty (2008) yang menyatakan bahwa Pajak Restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Dearah. Hal tersebut dikarenakan penerimaan Pendapatan Asli Daerah didominasi oleh penerimaan pajak lain seperti Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah. Akan tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpuang (2009) dan Nufia (2013) yang menyatakan bahwa Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Dearah.

3. Pengaruh Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis tiga menyatakan adanya Pajak Reklame berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ditolak, karena nilai signifikansi t yang dihasilkan sebesar $0.778 > \alpha (0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa berkembangnya reklame yang dipasang di kabupaten/kota di D.I Yogyakarta tidak

meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dikarenakan di kabupaten/kota yang ada di DIY bukan merupakan kawasan yang terkenal akan industri baik besar maupun menengah akan tetapi merupakan daerah yang terkenal dengan kawasan wisata yang menyebabkan pemasangan reklame banyak dilakukan oleh pihak swasta khususnya untuk event atau acara kesenian serta beberapa produk industri khususnya di kabupaten/kota di DIY yang sudah modern seperti Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Selain itu, ketidakstabilan pertumbuhan penerimaan Pajak Reklame di kabupaten/kota DIY menyebabkan ketidakstabilan dalam penerimaan Pajak Reklame walaupun sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putratnty (2008) yang menyatakan bahwa Pajak Reklame tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Dearah. Hal tersebut dikarenakan Pendapatan Asli Daerah masih didominasi oleh Pajak Daerah selain Pajak Reklame. Wartini dan Lingga (2010) menyatakan bahwa Pajak Reklame tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut dikarenakan masih banyak Wajib Pajak Reklame yang belum memenuhi kewajiban pajaknya sehingga menyebabkan tidak meningkatnya penerimaan Pajak Reklame. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Vina dkk. (2011) yang menyatakan bahwa Pajak Reklame berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.